

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Penelitian

Jumlah persentase persalinan seksio sesar menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2013 adalah sebesar 19% dari total persalinan di dunia, sedangkan untuk wilayah ASEAN terdapat 10% kejadian persalinan dengan metode seksio sesar (WHO 2013, hlm. 104). Di negara Indonesia berdasarkan hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas) jumlah kelahiran seksio sesar sebesar 9,8% kejadian dengan angka tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) (Riskesdas 2013, hlm. 213).

Periode kritis bagi ibu hamil adalah ketika periode persalinan dimulai. Persalinan adalah proses pengeluaran bayi, plasenta dan selaput ketuban dari uterus ibu. Proses persalinan dapat dilakukan dengan melewati jalan lahir, maupun jalan lahir lain seperti seksio sesar. (Cunningham 2013, hlm 392)

Proses persalinan, perawatan obstetrik, komplikasi kehamilan dan masa nifas dapat menyebabkan kematian ibu. Untuk menurunkan kematian ibu perlu tindakan medis sebagai upaya untuk menyelamatkan ibu dan anak. Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai tolok ukur untuk menilai keadaan pelayanan kebidanan dan sebagai indikator tingkat kesejahteraan ibu.

Pada tahun 2013 setiap hari terjadi 800 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di dunia. Angka kematian ibu (AKI) di dunia 99% terjadi di negara-negara berkembang, untuk di Asia Tenggara terjadi 140 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (WHO 2014, hlm 1-6). Penyebab kematian ibu di dunia disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan (27%), tekanan darah tinggi saat kehamilan (14%), infeksi (11%), bermacam komplikasi persalinan seperti distosia, persalinan macet (9%), aborsi (8%) dan emboli (3%). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mencatat AKI 359 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) 2013, hlm. 1).

Perdarahan memiliki persentase tinggi sebagai penyebab kematian. Perdarahan pada ibu dapat terjadi saat persalinan dan pasca persalinan. Perdarahan pasca persalinan adalah perdarahan yang dialami ibu pasca bersalin atau dalam keadaan nifas, dengan volume darah yang hilang  $\geq 500$  ml (Cunningham 2013, hlm.795). Perdarahan pasca persalinan dibagi menjadi dua yakni perdarahan pasca persalinan primer dan sekunder. Perdarahan pasca persalinan primer adalah perdarahan yang volumenya  $\geq 500$  ml yang dialami ibu dalam 24 jam pertama pasca persalinan (Manuaba 2004, hlm. 106).

Faktor risiko perdarahan pasca persalinan dibagi menjadi tiga kelompok yakni antepartum, intrapartum dan postpartum. Faktor risiko antepartum terdiri dari usia, obesitas, paritas, kelainan anatomi, kelainan darah, riwayat perdarahan pasca persalinan primer, riwayat persalinan seksio sesar, kadar Hb  $< 10$ g/dL, over distensi uterus dan kematian janin dalam uterus. Faktor intrapartum terdiri dari kelahiran lambat, proses kelahiran cepat, korioamnionitis, inversi uterus, trauma jalan lahir, seksio sesar atas indikasi kedaruratan. Faktor postpartum terdiri dari plasenta tertinggal. Dalam penelitian ini faktor risiko yang diteliti adalah usia, paritas, kadar Hb dan persalinan seksio sesar atas indikasi kedaruratan (Queensland 2013, hlm. 12).

Penelitian Londok (2013) melaporkan proporsi penderita perdarahan pasca persalinan akibat persalinan spontan 61,1% dan persalinan seksio sesar 38,9%. Menurut penelitian Susilowati (2004) angka kejadian perdarahan pasca persalinan pada persalinan seksio sesar 3,3% dan persalinan spontan 96,7%. Dari hasil kedua peneliti tersebut terdapat kesamaan dimana kejadian perdarahan pasca persalinan karena seksio sesar angka kejadiannya lebih sedikit dibandingkan kejadian perdarahan pasca persalinan pada persalinan spontan, tetapi kedua penelitian tersebut tidak menjabarkan indikasi dari seksio sesar. Menurut penelitian Pallasmaa (2014) seksio sesar yang banyak menyebabkan perdarahan pasca persalinan adalah seksio sesar pada kasus-kasus *non elective* (atas indikasi kedaruratan) sebesar 9% dan yang *elective* (kasus anjuran) sebesar 5,8%.

Masih sedikit penelitan mengenai faktor risiko perdarahan pasca persalinan primer dengan persalinan spontan atau persalinan seksio sesar atas indikasi kedaruratan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai faktor risiko perdarahan pasca persalinan primer pada persalinan spontan dan persalinan seksio sesar atas indikasi kedaruratan di RSIA Budi Kemuliaan. RSIA Budi Kemuliaan merupakan rumah sakit yang memiliki program *Expanding Maternal and Newborn Survival* (EMAS) sehingga memiliki pencatatan rekam medis yang baik oleh sebab itu penelitian ini dilakukan di RSIA Budi Kemuliaan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Penyebab AKI di dunia pada tahun 2013 yang memiliki persentase paling tinggi adalah perdarahan pasca persalinan. Penelitian mengenai faktor risiko pada perdarahan pasca persalinan dengan metode persalinan spontan dan seksio sesar sudah dilakukan, tetapi penelitian tersebut tidak menjelaskan jenis persalinan seksio sesar yang digunakan. Terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa persalinan seksio sesar atas indikasi kedaruratan lebih besar angka kejadiannya daripada seksio sesar kasus anjuran. Dengan demikian peneliti ingin membuktikan faktor risiko apa saja yang dapat mempengaruhi perdarahan pasca persalinan primer pada persalinan spontan dan persalinan seksio sesar atas indikasi kedaruratan?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor risiko yang menyebabkan perdarahan pasca persalinan primer pada persalinan spontan dan persalinan seksio sesar atas indikasi kedaruratan di RSIA Budi Kemuliaan pada periode Januari 2010- Desember 2014.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi responden yang terdiagnosa perdarahan pasca persalinan primer pada persalinan spontan dan seksio sesar atas indikasi kedaruratan berdasarkan faktor risiko usia, jumlah paritas, kadar Hb di RSIA Budi Kemuliaan periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

- b. Untuk mengetahui hubungan jenis persalinan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan primer di RSIA Budi Kemuliaan periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.
- c. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan primer pada persalinan spontan dan seksio sesar atas indikasi kedaruratan di RSIA Budi Kemuliaan periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.
- d. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian perdarahan pasca persalinan primer pada persalinan spontan dan seksio sesar atas indikasi kedaruratan di RSIA Budi Kemuliaan periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.
- e. Untuk mengetahui hubungan kadar Hb dengan kejadian perdarahan pasca persalinan primer pada persalinan spontan dan seksio sesar atas indikasi kedaruratan di RSIA Budi Kemuliaan periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.
- f. Mengetahui faktor risiko yang paling berpengaruh dalam menyebabkan perdarahan pasca persalinan primer pada persalinan spontan dan seksio sesar atas indikasi kedaruratan di RSIA Budi Kemuliaan periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu kedokteran dan penelitian selanjutnya mengenai perdarahan pasca persalinan.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

#### **I.4.2.1 Masyarakat Umum**

Memberikan pengetahuan mengenai faktor risiko perdarahan pasca persalinan primer kepada masyarakat, sehingga hal tersebut dapat meminimalisasi kejadian perdarahan pasca persalinan primer dengan melakukan persiapan dalam perencanaan kehamilan dan persalinan.

#### **I.4.2.2 Rumah Sakit Budi Kemuliaan**

Memberikan gambaran mengenai faktor risiko yang lebih banyak menyebabkan perdarahan pasca persalinan pada persalinan spontan dan persalinan seksio sesar atas indikasi kedaruratan, sehingga rumah sakit dapat lebih antisipatif pada faktor risiko yang lebih banyak menyebabkan komplikasi perdarahan pasca persalinan.

#### **I.4.2.3 Manfaat Perguruan Tinggi**

Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai perdarahan pasca persalinan primer.

#### **I.4.2.4 Manfaat Diri Sendiri**

Untuk menambah wawasan ilmu kedokteran khususnya tentang perdarahan pasca persalinan dan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat, khususnya ilmu CRP (*Community Research Programe*).

